

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai Pengaruh orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengalaman pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dengan variabel moderasi usia.

1. Sandra & Kautsar (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang literasi keuangan, orientasi masa depan, usia dan gender dalam merencanakan dana pensiun PNS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek literasi keuangan, orientasi masa depan, usia, dan jenis kelamin pada perencanaan dana pensiun. Sampel penelitian ini adalah 110 responden yang bekerja sebagai PNS di kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *quota sampling* dan pengumpulan data oleh kuisisioner online. Hasil dari penelitian ini adalah orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun. sementara variabel usia tidak mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan dana pensiun.
- b) Variabel independen yang digunakan adalah orientasi masa depan dan usia.
- c) Menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode survei melalui kuisisioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Kriteria responden yang digunakan pada penelitian sekarang adalah usia 20 – 50 tahun keatas dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000 per bulan.
- b) Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu usia, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi.
- c) Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

2. Sugihartatik (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang hubungan orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual serta seberapa jauh korelasi yang diantara variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pekerja berusia 25 – 55 tahun, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah dan berdomisili di Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik. Hasil dari penelitian ini adalah orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan dana pensiun.

- b) Variabel independen yang digunakan adalah orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual.
- c) Menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode survei melalui kuisioner.
- d) Menggunakan responden yang berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian saat ini adalah variabel pengalaman pengelolaan keuangan.
- b) Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan dipenelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu usia.
- c) Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

3. Unola & Nanik (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang hubungan faktor demografi yang berhubungan dengan perencanaan pendidikan dan dana pensiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor demografi (usia, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan) berhubungan dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun. Responden yang dijadikan sampel berjumlah 130 orang dengan kriteria masyarakat Ambon yang berdomisili di kota Ambon pada usia 20 – 60 tahun, dengan latar pendidikan SMA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah ANOVA. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor demografi yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pendidikan dan dana pensiun.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan dana pensiun
- b) Variabel independen yang digunakan adalah usia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Kriteria responden yang digunakan pada penelitian sekarang adalah usia 20 – 50 tahun keatas dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000 per bulan.
- b) Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu berdomisili di Ambon, sedangkan penelitian saat ini berdomisili di Kota Surabaya dan Sidoarjo.
- c) Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan dipenelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu usia.
- d) Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya adalah ANOVA, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

4. Haryanti (2013)

Penelitian ini mengambil topik tentang pengaruh orientasi masa depan dan pengalaman mengelola keuangan terhadap perencanaan dana pensiun keluarga di surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai bagaimana orientasi masa depan dan pengalaman mengelola keuangan dalam pengelolaan keuangannya dan mendorong keluarga dalam merencanakan dana pensiun secara tepat. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 298 responden dengan kriteria memiliki profesi dan berpenghasilan minimal Rp. 2.000.000 per bulan. Hasil

dari penelitian ini adalah Orientasi masa depan dan pengalaman mengelola keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan dana pensiun.
- b) Variabel independen yang digunakan orientasi masa depan dan pengalaman pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian sekarang adalah pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual.
- b) Kriteria responden yang digunakan pada penelitian saat ini adalah memiliki pekerjaan dan berpenghasilan minimal Rp.4.000.000 per bulan.
- c) Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

5. Moorthy et al. (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang *A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perilaku perencanaan pensiun individu yang bekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang diambil dari 300 responden yang dibagi menjadi 3 kelompok umur, yaitu 26 – 35 tahun, 36 – 45 tahun dan 46 – 55 tahun dengan jumlah sampel masing-masing kelompok adalah 100. Wilayah studi yang dipilih di Malaysia adalah Kuala Lumpur, Selangor, Ipoh dan Johor yang di Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan adalah ANOVA. Hasil dari

penelitian ini adalah variabel usia berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah perencanaan dana pensiun
- b) Variabel independen yang digunakan adalah orientasi masa depan

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu :

- a) Kriteria responden yang digunakan pada penelitian saat ini merupakan berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo, Indonesia.
- b) Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan dipenelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu usia.
- c) Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya adalah ANOVA, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Sandra & Kautsar (2020)	Untuk mengetahui efek literasi keuangan, orientasi masa depan, usia, dan jenis kelamin pada perencanaan dana pensiun.	PNS di Kota Surabaya, usia 25-45 tahun dan 46-65 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : perencanaan dana pensiun - Variabel independen : literasi keuangan, orientasi masa depan, usia, dan jenis kelamin. 	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.
Sugihartatik (2019)	Untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.	Masyarakat berdomisili di Kota Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : perencanaan dana pensiun - Variabel independen: orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual 	<i>Multiple Regression Analysis (MRA)</i>	Orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.
Unola & Nanik (2017)	Untuk mengetahui apakah faktor demografi (usia, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan) berhubungan dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pension	Masyarakat berdomisili di kota Ambon, Usia 20 – 60 tahun, latar pendidikan SMA	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun - Variabel independen : faktor demografi (usia, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan) 	ANOVA	Faktor demografi yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pendidikan dan dana pensiun.
Haryanti (2013)	untuk memberikan pemahaman kepada	Masyarakat memiliki profesi dan	- Variabel dependen : perencanaan dana	<i>Multiple Regression</i>	Orientasi masa depan dan pengalaman mengelola

	keluarga mengenai bagaimana orientasi masa depan dan pengalaman mengelola keuangan dalam pengelolaan keuangannya dan mendorong keluarga dalam merencanakan dana pensiun secara tepat.	berpenghasilan minimal Rp. 2.000.000 per bulan.	pensiun - Variabel independen: orientasi masa depan dan pengalaman pengelolaan keuangan	<i>Analysis (MRA)</i>	keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perencanaan dana pensiun.
Moorthy et al. (2012)	Untuk menguji perilaku perencanaan pensiun individu yang bekerja	Pekerja dari usia 26 – 55 tahun di Malaysia.	- Variabel dependen : perencanaan dana pensiun - Variabel independen: kelompok usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kejelasan tujuan, potensi konflik dalam masa pensiun, dan sikap terhadap pensiun	ANOVA	Kelompok usia berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun.
Angraheni (2020)	Untuk mengetahui pengaruh orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengalaman pengelolaan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dengan variabel moderasi usia	Minimal usia 20 – 50 tahun dengan penghasilan minimal Rp. 4.000.000,- dan, berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo.	- Variabel dependen : perencanaan dana pensiun - Variabel independen : orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan pengalaman pengelolaan keuangan. - Variabel moderasi : Usia.	SEM-PLS	Orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, sedangkan usia tidak memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun

Sumber : Sandra & Kautsar (2020), Sugihartatik (2019), Unola & Nanik (2017), Haryanti (2013), Moorthy et al. (2012), Angraheni (2020)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai dana pensiun dan faktor – faktor yang mempengaruhi dana pensiun serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Perencanaan Dana Pensiun

Dana Pensiun adalah sarana untuk mempersiapkan keuangan di masa tua yang paling memudahkan serta mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Istilah pensiun bagi karyawan atau pekerja umumnya diartikan sebagai berhenti bekerja karena sesuai ketentuan telah mencapai usia tertentu. Usia tertentu ini tergantung aturan di institusi atau tempat kerjanya masing-masing dan jenis keahliannya. Ada yang pensiun pada usia 46 tahun, 55 tahun, 56 atau 58 tahun, 60 atau 65 tahun bahkan ada yang hingga berusia 70 tahun bagi profesi tertentu (OJK, 2019). Menurut teori *The Life Cycle Hypothesis of Saving, The Demand for Wealth and The Supply of Capital* yang dikemukakan oleh Modigliani (1966) menyatakan bahwa individu / rumah tangga dalam ekonomi akan menunda konsumsi dengan menabung. Tabungan ini akan diakumulasi sampai pada masa individu/rumah tangga mencapai usia pensiun dan akan mulai memanfaatkan tabungannya untuk konsumsi barang dan leisure. Jenis program pensiun sukarela dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan program pensiun iuran pasti. Besar manfaat pensiunnya sudah

dipastikan sesuai yang dijanjikan dalam rumus manfaat pensiun yang tercantum dalam peraturan dana pensiun masing-masing dana pensiun. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) memberikan manfaat pensiun yang pasti sesuai yang dijanjikan. Risiko investasi atau kekurangan dana ditanggung oleh Pendiri atau Pemberi Kerjanya.

2. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)

Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun. Pemberi Kerja dan pekerja hanya menetapkan besar iuran. Tanggung jawab pendiri hanya sampai membayar iuran. Pemberi Kerjanya tidak memberikan jaminan kecukupan dana. Beban Pemberi Kerja sudah jelas. Risiko investasi ditanggung oleh masing-masing Peserta. Besar manfaat pensiun tergantung dari hasil investasi yang dilakukan oleh dana pensiun. Selanjutnya, dana pensiun melakukan investasi untuk pengembangan dana pesertanya dan masing-masing peserta diberi rekening pribadi yang akumulasi iuran dan hasil investasinya bisa dicek secara berkala. Risiko investasi ditanggung oleh pesertanya. Pada dana pensiun yang menyelenggarakan PPIP, besarnya hak atas manfaat pensiun janda/duda harus memenuhi ketentuan bahwa dalam hal pensiunan meninggal dunia, manfaat pensiun yang dibayarkan kepada janda/duda yang sah tidak boleh kurang dari haknya. Dalam hal peserta meninggal dunia sebelum dimulainya pembayaran pensiun, maka manfaat pensiun yang dibayarkan kepada janda/duda yang sah adalah sebesar 100 persen dari jumlah yang seharusnya menjadi hak peserta apabila dia berhenti bekerja. Apabila tidak ada janda/ duda yang sah atau janda/duda meninggal dunia, manfaat pensiun dibayarkan kepada anak yang belum

dewasa dari peserta. Pembayaran manfaat pensiun dapat dilakukan secara sekaligus apabila peserta meninggal dunia lebih dari 10 tahun sebelum dicapainya usia pensiun normal (OJK, 2019).

2.2.2 Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Menurut Moorthy et al. (2012), perilaku perencanaan pensiun adalah sikap yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan pensiun. Individu yang bekerja cenderung dipengaruhi oleh kelompok ahli dalam merencanakan pensiun karena adanya proses interaksi sosial. Sina (2012) menyatakan bahwa dalam merencanakan pensiun tidak boleh hanya berfokus pada keinginan untuk mencapainya, namun juga harus memperhatikan bagaimana cara mencapainya sehingga keuangan keluarga tetap stabil. Merujuk pada penelitian Moorthy et al. (2012), indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah:

- 1) Penyisihan dana untuk hari tua
- 2) Produk/asuransi untuk hari tua
- 3) Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua
- 4) Kesejahteraan untuk hari tua

2.2.3 Orientasi Masa Depan dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Menurut Moorthy et al. (2012), orientasi masa depan adalah pandangan seseorang mengenai tujuan yang jelas tentang harapan di masa depan agar mampu menentukan tujuan dan menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul di masa depan. Orientasi masa depan menunjukkan tingkat keseriusan seseorang dalam menentukan keputusan untuk masa depan, seperti pendidikan, pekerjaan, keluarga dan persiapan masa pensiun. Tingkat orientasi masa depan yang tinggi akan

mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan atau mewujudkan sesuatu. Orientasi masa depan diukur menggunakan skala *Likert* dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018), dengan indikator sebagai berikut :

- (1) Keinginan menikmati hidup saat pensiun
- (2) Cara pandang terhadap masa depan.
- (3) Keinginan pensiun sejahtera.
- (4) Keinginan memperoleh informasi terkait pensiun.

Sandra & Kautsar (2020), Sugihartatik (2019), dan Moorthy et al. (2012) menyatakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pandangan masa depan untuk hari tuanya akan membuat seseorang berperilaku lebih baik dalam merencanakan dana pensiun.

2.2.4 Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Dimana kemampuan seseorang dalam mengelola asset keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Brilianti & Lutfi, 2020). Pengetahuan keuangan merupakan faktor yang mendasar dan paling penting yang harus dimiliki seseorang dalam merencanakan dana pensiunnya. Hershey & Mowen (2000) menyatakan bahwa semakin banyak informasi atau mengenai perencanaan keuangan hari tua maka individu tersebut akan memiliki persepsi yang semakin positif dan akan meningkatkan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua serta dapat

menyikapi terhadap uang tersebut. Merujuk pada penelitian Chen dan Volppe (1998), indikator pengetahuan keuangan adalah:

- (1) Pengetahuan umum
- (2) Pengelolaan keuangan
- (3) Asuransi
- (4) Investasi.

Sugihartatik (2019) dan Haryanti (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

2.2.5 Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Menurut Azzet (2010), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012). Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Merujuk pada penelitian (Sina, 2012), indikator kecerdasan spiritual adalah:

- 1) Menghargai nasihat keuangan dari orang lain secara terbuka.
- 2) Merubah kebiasaan keuangan.
- 3) Menyampaikan nasihat keuangan.

- 4) Berpikir kritis terhadap perilaku keuangan.
- 5) Memiliki tujuan keuangan.
- 6) Bersikap tenang.
- 7) Mampu mengelola uang.

Sugihartatik (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku perencanaan dana pensiunnya.

2.2.6 Pengalaman Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Dana Pensiun

Pengalaman keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang pernah menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Setiap perilaku yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti *saving* (salah satunya dengan *saving* untuk pensiun) dan praktek investasi. Kemudian salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keuangan adalah dengan belajar dari pengalaman keuangan orang lain. Memanfaatkan tabungan, kredit, dan investasi juga digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan keuangan (Hilgert & Hogarth, 2003) Merujuk pada penelitian Yulianti & Silvy (2013), indikator pengalaman keuangan adalah:

- 1) Pernah menyusun perencanaan pemasukan dan pengeluaran
- 2) Pernah melakukan analisis laporan keuangan
- 3) Pernah membuat laporan pengeluaran dan pemasukan.

(Haryanti, 2013), menyatakan bahwa pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangannya akan memiliki peluang lebih baik dalam merencanakan dana pensiunnya.

2.2.7 Usia dan Perencanaan Dana Pensiun

Unola & Nanik (2017) menyatakan bahwa faktor demografi juga merupakan faktor yang mendukung dalam pemenuhan dana pendidikan dan juga dana pensiun, terutama pada faktor usia. Jika dana pensiun dipersiapkan saat usia tua maka peluang untuk menabung akan semakin sedikit. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan sejak dini untuk mempersiapkan masa pensiun. Menurut Kumar *et al.* (2019), seseorang dengan usia yang relatif muda menganggap pensiun merupakan hal yang jauh untuk dipikirkan dan direncanakan. Namun, untuk seseorang yang mendekati masa pensiun, mereka lebih aktif dalam kegiatan perencanaan pensiun. Meski demikian, pada dasarnya semakin bertambahnya usia manusia maka mereka akan semakin menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya.

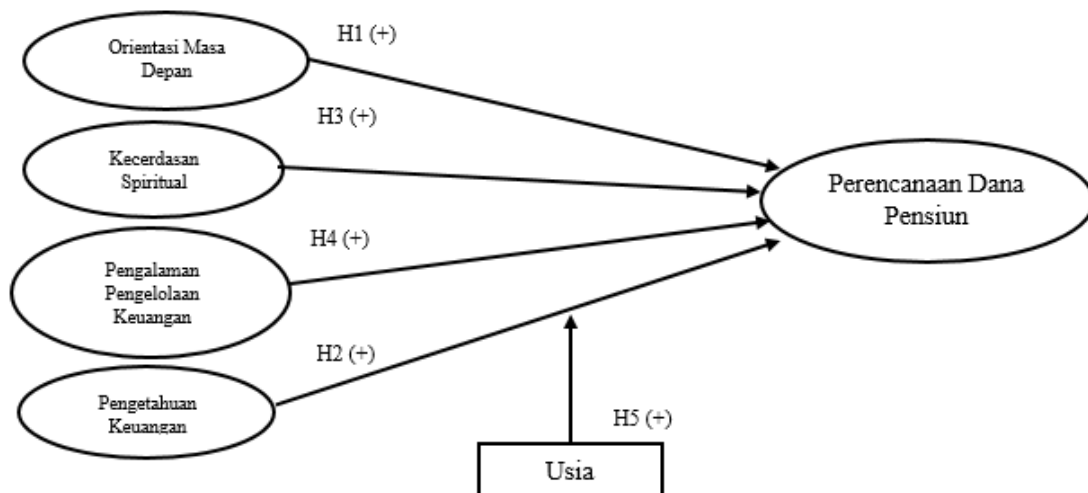
Usia dapat memperkuat antara pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun. Hasil penelitian (Hershey & Mowen, 2000) menyatakan bahwa usia dapat memoderasi literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun dimana literasi keuangan yang dimaksud adalah pengetahuan keuangan. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tingkat, usia 20-30 tahun dan usia 31-40 tahun. Peserta dalam rentang usia 20–30 lebih melek dalam keuangan, dengan sikap menabung yang lebih baik dan kejelasan tujuan daripada mereka yang berada di rentang usia 31–40. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta yang

lebih tua memiliki pengaruh lebih dalam hubungan sosial daripada peserta muda. Peserta yang berada di rentang usia 31–40 tahun memiliki pengaruh lebih dari peserta dari rentang usia 20–30 tahun.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya maka dapat dibuat kaitan antara orientasi masa depan, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, pengalaman pengelolaan keuangan, dan usia sebagai variabel moderasi pada perencanaan dana pensiun dengan kerangka pemikiran seperti Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1

KERANGKA PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: Orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

H4: Pengalaman pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

H5: Usia memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan dana pensiun.

